

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan alam merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, ilmu pengetahuan alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetap juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Setiap siswa diajak untuk mengenal dirinya sendiri, lingkungan, alam semesta dan teknologi yang akan membawanya kepada sebuah pemahaman tentang ilmu pengetahuan alam.

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan Ilmu Pengetahuan Alam perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD / MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtematis (sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat), yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep ilmu pengetahuan alam dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi yang terdapat dalam kurikulum 2006 atau lebih dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), bahwa dalam tujuan

diadakannya mata pelajaran IPA (2006:124-125) di tingkat SD/MI agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA dapat membekali siswa secara positif dalam mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang. Hal ini sesuai dengan fungsi pembelajaran IPA di SD yang dikemukakan oleh Margo dan Syahrudin(1993:3) sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
2. Mengembangkan keterampilan proses
3. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari
4. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari
5. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi(IPTEK) serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

Adapun untuk memudahkan guru dan memotivasi siswa dalam memahami pembelajaran IPA ini dapat di lakukan dengan penerapan pendekatan *Contextual teaching and learning(CTL)*. Penerapan pendekatan CTL merupakan

suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (US Department of Education the National School-to-Work Office yang dikutip oleh Blanchard, 2001).

Pengajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswi TK sampai dengan SMU untuk menguatkan, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan diluar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan (University of Washington, 2001).

Pembelajaran kontekstual terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja (University of Washington, 2001).

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Blanchard, 2001).

Berangkat dari landasan tersebut KTSP memberikan sinyal dalam implementasinya penerapan strategi dengan menekankan pada aspek kinerja siswa (*Contextual teaching and learning*). Jadi dalam hal ini, fungsi dan peranan guru hanya sebagai mediator, siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian kontekstual bukan tekstual.

Pengalaman pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, pada kenyataannya selama ini pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang hanya ada di dalam buku dan kurang memanfaatkan lingkungan serta sumber belajar lain yang ada di sekitar. Siswa dianggap berhasil apabila mereka telah menguasai isi materi yang telah disampaikan guru. Seperti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V semester II dengan standar kompetensi “Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya”, dan kompetensi dasar “Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)”. jumlah siswa kelas V SDN 1 karangtanjung 28 orang, dari jumlah tersebut rata-rata nilai siswa hanya 59,82 dan 12 orang siswa yang memiliki kemampuan dalam penguasaan materi mata pelajaran IPA, yang artinya hanya 43% yang mencapai nilai di atas KKM, sedangkan 16 orang siswa lainnya masih termasuk kategori lamban, yang artinya hanya 57% nilainya dibawah KKM yang perlu diberikan bimbingan.

Berdasarkan pengalaman di atas maka dapat diidentifikasi adanya permasalahan yang harus di atasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun permasalahannya yaitu dalam kegiatan pembelajaran hanya terpaku pada buku sumber, jarang melakukan pengamatan ataupun percobaan, dan kurang memanfaatkan lingkungan serta sumber belajar lain yang ada di sekitar, hal ini yang memungkinkan siswa kurang aktif dan termotivasi serta kurang memahami materi yang di sampaikan sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan. Berdasarkan permasalahan itulah peneliti menerapkan pendekatan CTL dalam penelitian ini.

Dengan penerapan pendekatan CTL sangat membantu memotivasi siswa untuk lebih aktif dan lebih yakin, aktif dan antusias atas suatu hal dari pada hanya menerima dari guru dan buku, memperkaya pengalaman, mengembangkan sikap ilmiah dan hasil belajar akan bertahan lebih lama dalam ingatan siswa.

Materi yang akan diambil dalam penelitian ini mengenai gaya magnet. Dalam KTSP pembelajaran IPA gaya magnet difokuskan pada percobaan mengelompokkan benda-benda yang bersifat magnetis dan yang tidak magnetis (menunjukkan benda yang dapat ditarik magnet dan tidak dapat ditarik magnet). Percobaan menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda (mengetahui daya tembus gaya magnet) pada umumnya kesulitan belajar siswa kelas V SDN 1 Karangtanjung. Pada pokok bahasa gaya magnet adalah kurangnya aktivitas pembelajaran yang berupa media atau alat peraga yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran gaya magnet.

Sebagai alternatif untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet. Maka dengan alasan demikian penulis mencoba membuat skripsi berjudul “PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DALAM PEMBELAJARAN IPA TENTANG GAYA MAGNET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karangtanjung Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat di kelas V dengan jumlah siswa 28 orang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA yang akan dilakukan, maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama proses

pembelajaran dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah itu dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang gaya magnet di Kelas V SDN 1 Karangtanjung dengan Penerapan pendekatan CTL?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gaya magnet di kelas V SDN 1 Karangtanjung dengan Penerapan pendekatan CTL?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Karangtanjung melalui Penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet?

C. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran akan berhasil dengan baik jika guru membuat perencanaan yang optimal dan diaplikasikan pada proses pembelajaran salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Penerapan Pendekatan CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah “Jika pembelajaran IPA dengan penerapan pendekatan CTL diterapkan dalam gaya magnet, hasil belajar siswa akan meningkat”.

D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dengan idenya menerapkan strategi dalam belajar.
2. Melakukan observasi, menganalisis, diskusi selama kegiatan belajar.
3. Bertanya untuk mendorong, membimbing, menilai kemampuan berpikir siswa.
4. Belajar dalam kelompok-kelompok.
5. Model sebagai contoh pembelajaran yang biasa ditiru oleh siswa.
6. Refleksi berupa pertanyaan, diskusi, catatan, kesan dan saran siswa.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya secara berkesinambungan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengungkap perencanaan pembelajaran IPA tentang gaya magnet di kelas V SDN 1 Karangtanjung dengan penerapan pendekatan CTL
- b. Mengungkap pelaksanaan pembelajaran IPA tentang gaya magnet di kelas V SDN 1 Karangtanjung dengan penerapan pendekatan CTL
- c. Mengungkap besaran peningkatan hasil belajar melalui penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah yang objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang gaya magnet di Kelas V SDN 1 Karangtanjung Kec. Cililin Kab. Bandung Barat.

1. Bagi Guru

- a. Memberikan keterampilan yang mendukung dalam pengembangan peranan guru sebagai peneliti
- b. Membantu guru dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran IPA untuk menumbuhkan motivasi belajar
- c. Membantu guru memperbaiki pembelajaran
- d. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA.

2. Bagi Siswa

- a. penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA akan lebih menarik perhatian, siswa lebih aktif sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Kegiatan belajar mengajar akan lebih jelas maknanya sehingga siswa tidak bosan
- c. Strategi dan metode belajar mengajar digunakan secara bervariasi

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan percobaan secara langsung.
- e. Penelitian yang dihasilkan sangat bermanfaat bagi siswa, karena tujuan penelitian ini adalah memperbaiki hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi siswa dan menciptakan lulusan yang berkualitas.
- b. Dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi Dunia Pendidikan secara umum

Memberikan sumber pikiran dan informasi yang berfungsi untuk meningkatkan pendidikan.

G. Definisi Operasional

1. Pendekatan *Contextual teaching and learning (CTL)*

Howey(2001) mengemukakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menggunakan pemahaman dan kemampuan akademik mereka dalam berbagai macam konteks, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata atau di simulasikan, secara sendiri-sendiri maupun kelompok. Sedangkan aktifitas guru dalam pendekatan ini adalah membantu siswa untuk mengaitkan peran dan tanggung jawab mereka sebagai diri sendiri, anggota keluarga, warga negara dan sebagai pekerja.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pembelajaran bermakna dengan cara mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

2. Melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua kegiatan pembelajaran.
3. Mengembangkan sikap ingin tahu dengan cara bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar dengan cara belajar dalam kelompok-kelompok.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Menghadirkan refleksi di akhir pembelajaran.
7. Melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara.

2. Hasil Belajar

Sudjana (2004 : 22) mendefinisikan hasil belajar siswa yaitu kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Pembelajaran yang telah di laksanakan pada akhirnya bertujuan untuk melihat hasil belajar yang di peroleh siswa.

a. Test

Hasil belajar dalam penelitian ini, menggunakan test yang di laksanakan diakhir kegiatan pembelajaran, dengan mengisi test yang terdiri dari lima bentuk pilihan ganda dan lima bentuk essay.

b. Observasi

Penilaian lainnya melalui observasi yang dilakukan guru pada aktivitas siswa seperti: diskusi kelompok, tanya jawab, melakukan pengamatan dan percobaan, mengadakan refleksi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuannya. Adapun materi pokok dalam penelitian ini tentang gaya magnet dengan indikator” Mengelompokkan

benda-benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis dan menunjukkan kekuatan gaya magnet dalam menembus beberapa benda melalui percobaan.”

H. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah sekurang-sekurangnya 75% dari jumlah seluruh siswa dapat mencapai nilai di atas kkm (60) setelah pembelajaran ilmu pengetahuan alam dengan materi gaya magnet melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

